

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi

Setelah melakukan pemilihan lokasi akhirnya peneliti menentukan lokasi penelitian di Kota Bandung. Objek penelitian adalah pengguna *tinder* dengan usia 20-29 tahun. Peneliti memiliki beberapa alasan memilih kota Bandung sebagai lokasi penelitian sebagai berikut :

1. Kota Bandung merupakan salah satu kota dengan tingkat usia remaja-dewasa nonproduktif tinggi di Jawa Barat
2. Sebagai kota besar Bandung menjadikan internet konsumsi utama dalam kehidupan sehari-hari
3. Sudah ada beberapa penelitian yang meneliti aplikasi kencan online dengan berbagai masalah di Kota Bandung , namun belum ada penelitian yang meneliti seberapa pengaruh aplikasi kencan online

3.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan data yang akurat sebagai bahan untuk dianalisis. Data didapatkan melalui pengambilan populasi dan sampel penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 117) “populasi merupakan suatu wilayah generalisasi dengan berbagai obyek yang memiliki karakteristik tersendiri untuk dipelajari dan diteliti oleh peneliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan dan laki-laki dengan usia 20-29 tahun di Kota Bandung . Dalam penelitian tidak semua populasi dijadikan bahan untuk penelitian, peneliti mengambil beberapa sampel yang ada di Kota Bandung. Menurut Azwar (2012, hlm. 79) “sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang sama dari keseluruhan populasi”. Dalam penarikan sampel, peneliti menggunakan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria yang dipilih oleh peneliti yang artinya tidak semua populasi bisa dijadikan sampel. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah rumus dari Taro Yamane . Menurut riduwan (2009, hlm. 65) :

Sri Dewi Nurjanah, 2018

**PENGARUH KENCAN ONLIJNE TINDER TERHADAP
LYING PROFILE DI DUNIA MAYA**

(Studi Deskriptif terhadap Pengguna Tinder di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n = Jumlah sampel yang dicari

N= Jumlah populasi

d²= Nilai Presisi yang ditetapkan

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Kota Bandung Tahun 2017

| Kelompok Umur | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| 0-4 | 108.858 | 104.298 | 213156 |
| 5-9 | 100.151 | 94.921 | 195.072 |
| 10-14 | 91862 | 89224 | 181086 |
| 15-19 | 113372 | 116723 | 230095 |
| 20-24 | 135914 | 127721 | 263635 |
| 25-29 | 122215 | 112619 | 234834 |
| 30-34 | 114632 | 107780 | 222412 |
| 35-39 | 101 066 | 97 977 | 199 043 |
| 40-44 | 90 731 | 89 685 | 180 416 |
| 45-49 | 75 851 | 77 848 | 153 699 |
| 50-54 | 64 659 | 65 480 | 130 139 |

Sri Dewi Nurjanah, 2018

PENGARUH KENCAN ONLIJNE TINDER TERHADAP

LYING PROFILE DI DUNIA MAYA

(Studi Deskriptif terhadap Pengguna Tinder di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|---------------------|-----------|-----------|-----------|
| 55–59 | 51 485 | 51 071 | 102 556 |
| 60–64 | 32 401 | 31 556 | 63 957 |
| 65+ | 50 077 | 61 292 | 111 369 |
| Kota Bandung | 1 253 274 | 1 228 195 | 2 481 469 |

Sumber: *Proyeksi Penduduk Indonesia 2017–2035 (diolah)*

Jumlah populasi penduduk dengan rentang usia 20-29 berjumlah 498.469 di Kota Bandung. Untuk mencari dan mendapatkan berapa sampel yang akan dijadikan bahan penelitian tahap selanjutnya menarik jumlah sampel dengan menggunakan perhitungan dengan rumus Slovin yang menggunakan estimasi kesalahan 10%. yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Sumber: (Sugiyono)

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

d = Estimasi kesalahan/presisi (10%)

Berikut perhitungan dari sampel penelitian ini :

$$n = \frac{498469}{498469,01^2 + 1}$$

$$n = \frac{498469}{498469 + 1}$$

$$n = \frac{498469}{498469 + 1}$$

$$n = 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 100 orang.

Sri Dewi Nurjanah, 2018

PENGARUH KENCAN ONLIJNE TINDER TERHADAP

LYING PROFILE DI DUNIA MAYA

(Studi Deskriptif terhadap Pengguna Tinder di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini membutuhkan rencana dan petunjuk dalam setiap pengerjaannya. Maka peneliti menggunakan desain atau rancangan agar penelitian tertata dan terstruktur. Menurut Bungin (2005, hlm. 87) “desain penelitian adalah rancangan, pedoman, ataupun petunjuk dalam sebuah penelitian yang akan dilaksanakan”. Sedangkan menurut Umar (2008, hlm. 6) “desain penelitian adalah rencana pekerjaan yang dilakukan untuk menghubungkan variabel-variabel komprehensif dengan terstruktur dan tertata”. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif yang mana teknik pengumpulan data berupa angka. Seperti yang dikemukakan oleh Nanang Martono (2011, hlm.20) “penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa angka”. Desain penelitian yang dipilih adalah penelitian survei. Seperti yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Jannah (2010, hlm. 144) “metode penelitian survei ialah suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban di peroleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis”. Terdapat beberapa mutu survey menurut Nasution (2003, hlm. 25) diantaranya :

1. Jumlah orang yang dijadikan sampel
2. Taraf hingga mana sampel itu sampai representatif artinya mewakili kelompok yang diselidiki
3. Tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh

Data berupa angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif membantu peneliti mengungkapkan fakta-fakta perhitungan data yang didapatkan di lapangan. menurut Masyhuri penelitian kuantitatif adalah:

Penelitian yang tidak terlalu memperdalam masalah dan data yang ada dan tidak menitikberatkan kedalaman data. Penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data. Data yang didapatkan harus lebih banyak dari data populasi yang luas. Penelitian kuantitatif mudah dianalisis melalui rumus yang sudah ada dan analisis melalui statistik. (2008, hlm. 13))

Sri Dewi Nurjanah, 2018

**PENGARUH KENCAN ONLIJNE TINDER TERHADAP
LYING PROFILE DI DUNIA MAYA**

(Studi Deskriptif terhadap Pengguna Tinder di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Proses pendekatan kuantitatif dilakukan dengan pencatatan data dan pengolahan hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka. Dengan pengolahan data dapat memudahkan penafsiran dalam perhitungan statistik. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tujuan dapat memaparkan masalah dengan jelas. Menurut Silalahi (2012, hlm. 27) bahwa penyajian penelitian deskriptif berupa gambar yang menggambarkan mengenai situasi, setting sosial dan hubungan secara terperinci. Sedangkan menurut Zuriah (2009, hlm. 47) bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan dalam memberikan suatu gejala, fakta, dan kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mendeskripsikan karakteristik individu dan kelompok dalam suatu sifat dan kondisi yang tampak.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu harus menentukan variabel penelitian. Informasi yang akan dijadikan focus penelitian ditentukan oleh variabel penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 162) terdapat dua variabel yaitu variabel x yang dapat mempengaruhi variabel lainnya sedangkan variabel y yang tergantung dan tidak bebas sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y). Selain itu, menurut Sugiyono (2013, hlm. 61) “variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi penyebab berubahnya sesuatu timbulnya variabel yang terikat dan variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

1. Variabel X (Variabel Bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kencana online *tinder*.

Adapun indikator sebagai berikut :

- a) Kepemilikan Akun
- b) Pemanfaatan Fasilitas

Sri Dewi Nurjanah, 2018

**PENGARUH KENCAN ONLINE *TINDER* TERHADAP
LYING PROFILE DI DUNIA MAYA**

(Studi Deskriptif terhadap Pengguna *Tinder* di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c) Strategi Penggunaan
- d) Efek Media Kencan Online
- 2. Variabel Y (Variabel Terikat)
Variabel Y dalam penelitian adalah *Lying Profile* Adapun beberapa indikator sebagai berikut :
 - a. Pengungkapan informasi pribadi
 - b. Urgensi *Lying Profile*
 - c. Aktivitas Penggunaan Media Kencan Online

3.4 Definisi Operasional

Media Sosial *Tinder*

Tinder merupakan sebuah aplikasi dengan layanan chatting yang dapat mempertemukan perempuan dan laki-laki untuk membangun sebuah hubungan dan sebagai ajang dalam pencarian jodoh . Pada tahun 2012 perusahaan Amerika Palka Labs resmi membuka aplikasi pencarian jodoh *tinder* yang sukses mempertemukan pasangan pada tahun 2014 dengan jumlah klik jodoh sebesar satu miliar. Dalam penggunaan media sosial *tinder* pun cukup mudah hanya dengan registrasi melalui *facebook* maka pengguna sudah dapat menggunakan media sosial *tinder* . *Tinder* menyediakan setumpukan foto yang bisa dipilih, jika pengguna tertarik maka tekan tanda love atau menggeser foto kearah kiri namun jika pengguna tidak tertarik maka pengguna dapat menggeser foto kearah kanan. Setelah mendapatkan notifikasi bertuliskan match, maka pengguna sudah bisa berinteraksi di chat room dengan pengguna lainnya. Apabila pengguna merasa tidak cocok maka ada fitur unmatched secara otomatis.

Lying Profile

Lying profile merupakan perilaku seseorang dalam menutupi sesuatu yang tidak ingin orang tahu, sehingga pembohongan presentasi diri seseorang yang bertujuan untuk menutupi kekurangan diri dan memberikan citra baik di dunia maya. Penggambaran informasi baik mengenai fisik atau perilaku yang disengaja dengan cara melebih-lebihkan. Terdapat beberapa indikator mengenai *Lying Profile* seperti berikut :

- a) Pengungkapan identitas diri secara fisik

Sri Dewi Nurjanah, 2018

PENGARUH KENCAN ONLIJNE *TINDER* TERHADAP

***LYING PROFILE* DI DUNIA MAYA**

(Studi Deskriptif terhadap Pengguna *Tinder* di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- b) Pengungkapan diri secara pribadi
- c) Kebutuhan untuk mengembangkan diri
- d) Kebutuhan untuk menjalin hubungan

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian instrument penelitian harus disesuaikan dengan karakteristik dari variabel yang akan diteliti. Menurut Azwar (2012, hlm. 34) “dalam pengukuran variabel hal yang paling penting dan berperan dalam memperoleh data yang akurat dan percaya adalah instumren penelitian.. Instrumen yang dipakai peneliti adalah angket”. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 199) angket merupakan teknik dalam pengumpulan data melalui cara pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup dimana telah disediakan jawaban alternatif yang sudah ada . Menurut oleh Sukardi (2013, hlm 77) bahwa “angket dengan menggunakan item yang bersifat tertutup akan memberikan beberapa jawaban yang sudah disediakan sehingga responden cukup memilih jawaban yang ada”. Menurut Nasution (2003, hlm. 131) keuntungan dari angket tertutup sebagai berikut :

1. Hasil yang diperoleh mudah untuk diolah, diberi kode dan diskor, dan dapat diolah dengan menggunakan computer.
2. Responden cukup memilih jawaban tanpa harus mengekspresikan buah pikirannya dalam bentuk tulisan.
3. Waktu yang digunakan pun tidak terlalu lama dibandingkan pengisian angket terbuka.
4. Lebih besar harapan bahwa angket ini diisi dan dikembalikan bila angket itu tertutup.

Peneliti menggunakan skala likert dala mengukur angket yang akan dsisebarkan. Menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm.20) “skala likert merupakan jenis skala pengukuran yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok mengenai suatu kejadian dan fenomena” . Variabel penelitian dibagi menjadi beberapa indikator yang akan nantinya akan dibagi lagi menjadi beberapa item-item pernyataan atau butir-butri soal Butir soal tersebut terdiri dari pernyataan dan jawaban yang sudah disediakan sehingga responden sudah

Sri Dewi Nurjanah, 2018

**PENGARUH KENCAN ONLIJNE TINDER TERHADAP
LYING PROFILE DI DUNIA MAYA**

(Studi Deskriptif terhadap Pengguna Tinder di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| Rumusan Masalah | Varibael | Indikator | No Pernyataan | Skala |
|------------------------|-----------------|------------------|----------------------|--------------|
|------------------------|-----------------|------------------|----------------------|--------------|

bisa langsung menjawab dengan menggunakan tanda silang (x) atau checklist yang tersedia. Terdapat lima pilihan jawaban yaitu SS (sangat setuju) S (setuju) RR (ragu-ragu) TS (tidak setuju) STS (sangat tidak setuju) dengan skor masing-masing sebagai berikut :

Tabel 3.2

Bobot Nilai Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Skor |
|----------------------------------|-------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju | 4 |
| Ragu-ragu (RR) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber : Morissan (2014, hlm. 88)

3.5.1 Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

Sri Dewi Nurjanah, 2018

**PENGARUH KENCAN ONLIJNE TINDER TERHADAP
LYING PROFILE DI DUNIA MAYA**

(Studi Deskriptif terhadap Pengguna Tinder di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|----------------------|-----------------------|------------------------|--------------|
| Seberapa besar tingkat penggunaan media kencan Online Tinder di kota Bandung | Kencan Online Tinder | Kepemilikan akun | 1,2,3 | Skala Likert |
| | | Frekuensi penggunaan | 4,5,6,7,8 | |
| | | Pemanfaatan Fasilitas | 9,10,11,12, | |
| | | Strategi Penggunaan | 13,14,15,16 | |
| | | Efek Penggunaan | 17,18,19,20, 21, 22,23 | |

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 3.4

| Rumusan Masalah | Variabel | Indikator | No Pernyataan | Skala |
|---|-----------------|--------------------------------|-----------------------|--------------|
| Seberapa besar tingkat Lyng Profile di Media Kencan Online Tinder | Lyng Profile | Pengungkapan Informasi Pribadi | 24,25,26,27, 28,29,30 | Skala Likert |
| | | Pembohongan diKencan Online | 31,32,33,34,35,36 | Skala Likert |

| | | | | |
|--|--|--|----------------------------|--------------|
| | | Aktivitas Pengguna Media Kencan Online | 42,43,44,45,46,47 48,49 | Skala Likert |
|--|--|--|----------------------------|--------------|

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

Sumber: Hasil Penelitian

3.6 Uji Coba Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi sebagai penguat suatu instrumen penelitian agar data layak untuk disebarkan. Menurut Arikunto (2010, hlm. 2011) “uji validitas adalah suatu pengukuran yang dapat menunjukkan tingkatan kevalidan dan kesahihahn suatu instrument apakah layak atau tidak untuk diujikan”. Hasil uji validitas instrument mencerminkan kemampuannya mengukur secara tepat gejala yang diukur (Purwanto, 2010, hlm.208) “uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dengan skor total dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)”. Dalam mencari valid atau tidaknya instrument peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 80) :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum xi$ = Jumlah Skor item

$\sum yi$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t. Riduwan dan Sunarto (2013,hlm.81) dengan rumus sebagai berikut :

Sri Dewi Nurjanah, 2018

PENGARUH KENCAN ONLIJNE TINDER TERHADAP

LYING PROFILE DI DUNIA MAYA

(Studi Deskriptif terhadap Pengguna Tinder di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

$$\frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,5$ dengan derajat kebebasan (dk = n-2) kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid. Adapun uji validitas dilakukan dengan analisis item yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Perhitungannya, dilakukan dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*. Berikut hasil perhitungan dari uji validitas tiap instrument.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas)
Instrumen Kencan Online

| No Item | Nilai r Hitung | Nilai r Tabel | Hasil Uji |
|---------|----------------|---------------|-------------|
| 1 | 0,455 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,651 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,69 | 0,361 | Tidak Valid |
| 4 | 0,251 | 0,361 | Tidak Valid |
| 5 | 0,368 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,230 | 0,361 | Tidak Valid |
| 7 | 0,665 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,697 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,642 | 0,361 | Valid |

Sri Dewi Nurjanah, 2018

PENGARUH KENCAN ONLIJNE TINDER TERHADAP

LYING PROFILE DI DUNIA MAYA

(Studi Deskriptif terhadap Pengguna Tinder di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 10 | 0,737 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0,856 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0,780 | 0,361 | Valid |
| 13 | 0,392 | 0,361 | Valid |
| 14 | 0,142 | 0,361 | Tidak Valid |
| 15 | 0,542 | 0,361 | Valid |
| 16 | 0,472 | 0,361 | Valid |
| 17 | 0,395 | 0,361 | Valid |
| 18 | 0,760 | 0,361 | Valid |
| 19 | 0,676 | 0,361 | Valid |
| 20 | 0,590 | 0,361 | Valid |
| 21 | 0,491 | 0,361 | Valid |
| 22 | 0,639 | 0,361 | Valid |
| 22 | 0,726 | 0,361 | Valid |
| 23 | 0,726 | 0,361 | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Tabel 3.6

Nomor Item Valid Dan Tidak Valid Instrumen

Kencan Online Tinder

| Validitas | No Item | Jumlah |
|-----------|---------|--------|
|-----------|---------|--------|

Sri Dewi Nurjanah, 2018

PENGARUH KENCAN ONLIJNE TINDER TERHADAP

LYING PROFILE DI DUNIA MAYA

(Studi Deskriptif terhadap Pengguna Tinder di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

| | | |
|-------------|--|----|
| Valid | 1,2,5,7,8,9,10,11,12,13,15, 16,17,18,19,20,21,22,23 | 19 |
| Tidak Valid | 3,4,6,14 | |

Sumber: Hasil olah data peneliti 2018

Tabel 3.7

Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas)

Instrumen *Lying Profile*

| No Item | Nilai r Hitung | Nilai r Tabel | Hasil Uji |
|---------|----------------|---------------|-------------|
| 24 | 0,272 | 0,361 | Tidak Valid |
| 25 | 0,478 | 0,361 | Valid |
| 26 | 0,452 | 0,361 | Valid |
| 27 | 0,113 | 0,361 | Tidak Valid |
| 28 | 0,481 | 0,361 | Valid |
| 29 | 0,284 | 0,361 | Tidak Valid |
| 30 | 0,280 | 0,361 | Tidak Valid |
| 31 | 0,368 | 0,361 | Valid |
| 32 | 0,636 | 0,361 | Valid |
| 33 | 0,381 | 0,361 | Valid |
| 34 | 0,563 | 0,361 | Valid |
| 35 | 0,523 | 0,361 | Valid |

Sri Dewi Nurjanah, 2018

PENGARUH KENCAN ONLIJNE *TINDER* TERHADAP

***LYING PROFILE* DI DUNIA MAYA**

(Studi Deskriptif terhadap Pengguna *Tinder* di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 36 | 0,383 | 0,361 | Valid |
| 37 | 0,472 | 0,361 | Valid |
| 38 | 0,275 | 0,361 | Tidak Valid |
| 39 | 0,428 | 0,361 | Valid |
| 40 | 0,440 | 0,361 | Valid |
| 41 | 0,568 | 0,361 | Valid |
| 42 | 0,643 | 0,361 | Valid |
| 43 | 0,481 | 0,361 | Valid |
| 44 | 0,686 | 0,361 | Valid |
| 45 | 0,665 | 0,361 | Valid |
| 46 | 0,400 | 0,361 | Valid |
| 47 | 0,468 | 0,361 | Valid |
| 48 | 0,480 | 0,361 | Valid |
| 49 | 0,385 | 0,361 | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Tabel 3.8

Nomor Item Valid Dan Tidak Valid

Instrumen Lying Profile

| Validitas | No Item | Jumlah |
|-----------|-----------------------------|--------|
| Valid | 25,26,31,32,33,34,35,36,37, | 20 |

Sri Dewi Nurjanah, 2018

PENGARUH KENCAN ONLIJNE TINDER TERHADAP

LYING PROFILE DI DUNIA MAYA

(Studi Deskriptif terhadap Pengguna Tinder di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

| | | |
|-------------|-------------------------------|---|
| | 39,40,41,42,43,44,46,47,48,49 | |
| Tidak Valid | 24,27,30,31,38, | 5 |

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

3.6.1 Uji Reliabilitas

Selanjutnya yaitu tahap uji reliabilitas instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 178) bahwa “uji reliabilitas digunakan ketika suatu instrumen dapat dikatakan sebagai instrumen yang baik apabila sudah diuji menggunakan alat pengumpul data yang dapat dipercaya”. Dalam uji realibitas penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2011, hlm. 28)

$$a = \left(\frac{R}{R - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan

- a : Cronbach Alpha
- R : Jumlah Butir Soal
- σ_b^2 : Variansi butir soal
- σ_1^2 : Variansi skor soal

Dari hasil perhitungan melalui penggunaan formula *Cronbach's Alpha* memperoleh koefisien reliabilitas instrumen kengan online sebesar 0,893. Berdasarkan hasil yang telah di uji bahwa instrumen media kengan online *tinder* memiliki reliabilitas tinggi.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
Reliability Statistics
VARIABEL X

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .893 | 23 |

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti menggunakan SPSS 16

Sri Dewi Nurjanah, 2018

PENGARUH KENCAN ONLIJNE *TINDER* TERHADAP
LYING PROFILE DI DUNIA MAYA

(Studi Deskriptif terhadap Pengguna *Tinder* di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dari hasil perhitungan melalui penggunaan rumus formula Cronbach's Alpha diperoleh koefisien reliabilitas instrument *Lying Profile* sebesar 0,816 yang menyatakan bahwa instrument memiliki reliabilitas yang tinggi.

Reliability Statistics variabel

y

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .816 | 26 |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti menggunakan SPSS 16

3.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data melalui angket dilakukan dengan memberikan pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 199) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data melalui angket dilakuakn dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden kepada responden untuk dijawabnya. Melalui teknik penyebaran data dapat efektif dan efisien , dikarenakan pertimbanganagn seperti jumlah responden yang cukup banyak dan tersebar. Menurut Arikunto (2010, hlm. 195) mengemukakan keuntungan penggunaan kuesioner sebagai berikut :

- Peneliti tidak perlu hadir dalam berlangsungnya proses pengisian data.
- Angket dapat disebarakan melalui google form secara serentak terhadap para responden.
- Responden dapat menjawab pertanyaan berdasarkan kecepatan waktu masing-masing .
- Identitas responden dapat dibuat anonym tujuannya agar responden bebas menjawab dan jujur akan jawaban yang diberikan.

2. Studi Literature

Sri Dewi Nurjanah, 2018

PENGARUH KENCAN ONLIJNE TINDER TERHADAP

LYING PROFILE DI DUNIA MAYA

(Studi Deskriptif terhadap Pengguna Tinder di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Studi literature merupakan pengumpulan informasi yang kumpulkan sesuai dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu pengaruh pencan online (*tinder*) terhadap *lying profile* . Peneliti mengambil beberapa sumber dari studi literature adalah sebagai berikut :

- a) Buku teks yang tersedia
- b) E-book
- c) Artikel
- d) Jurnal Penelitian
- e) Internet

3. Observasi

Menurut Riduwan (2012, hlm. 42) “observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Observasi akan dilakukan untuk mengamati secara langsung pada saat pengisian kuesioner agar dapat terlihat apakah responden dalam pengisian kuesioner sudah sesuai atau belum. Dalam observasi peneliti akan melakukan observasi nonpartisipan yaitu dengan menganalisis dan membuat kesimpulan.

1.8 Analisis Data

1. Deskripsi Data

Analisis data dilakukan apabila semua data sudah terkumpul lengkap maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Menurut Sugiyono (2012, hlm.147) “statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

2. Method of Successive Internal (MSI)

Data variabel penelitian diukur dalam bentuk skala ordinal namun dalam pengolahan data dengan penerapan statistik analisis regresi linier sederhana mensyaratkan data dengan skala interval. *Method of Successive Interval (MSI)* dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan Microsoft Excel. Berikut langkah kerja yang dapat dilakukan :

- a. Perhatikan setiap butir hasil jawaban responden
- b. Setiap butir mendapatkan skor 1-5

Sri Dewi Nurjanah, 2018

**PENGARUH KENCAN ONLINE TINDER TERHADAP
LYING PROFILE DI DUNIA MAYA**

(Studi Deskriptif terhadap Pengguna Tinder di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c. Setiap frekuensi dibagi banyaknya responden dan hasilnya disebut proposi
- d. Tentukan nilai proposi kumulatif dengan jalan menumlahkan nilai proposi secara berurutan per kolom skor.
- e. Gunakan table distribusi normal. Hitung nilai Z untuk setiap proposi kumulatif yang diperoleh
- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z

3. Uji Normalitas

Dalam penelitian dengan metode kuantitatif menggunakan uji normalitas seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 241) “Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal”. Normalitas suatu data dianggap dapat mewakili suatu populasi. Uji Normalitas menggunakan ketentuan Kolmogorov Smirnov sebagai berikut :

Jika nilai sig (signifikansi) $> 0,1$ maka data berdistribusi normal

Jika nilai sig (signifikansi) $< 0,1$ maka data berdistribusi tidak normal

4. Uji Linearitas

Uji Lineritas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear atau tidaknya kencana online tinder terhadap Iying profile. Jika keduanya linear maka uji pengaruh dapat dilkaukan namun jika tidak linear maka uji pengaruh tidak dapat dilakukan. Dasar Pengambilan keputusannya yaitu :

- a. Jika probabilitasnya (nilai sig) $> 0,1$ atau F hitung $< F$ table maka H_0 tidak diterima
- b. Jika probabilitasnya (nilai sig) $< 0,1$ atau F hitung $> F$ table maka H_0 ditolak

Sri Dewi Nurjanah, 2018

**PENGARUH KENCAN ONLIJNE TINDER TERHADAP
LYING PROFILE DI DUNIA MAYA**

(Studi Deskriptif terhadap Pengguna Tinder di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji statistik linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Tujuan dilakukan uji statistik linear untuk mengetahui arah hubungan anatar variabel independen dengan variabel dependen apabila nilai varaibel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam menguji uji regresi menggunakan SPSS 16. Persamaan regresi dalam buku Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 96)

Dirumuskan :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat (Y) yang diproyeksikan
X = Variabel bebas (X) nilai yang diprediksi
a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0
b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi)
yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-)
variable Y.

6. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya dapat mengukur seberapa besar pengaruh variabel (x) Kencan online *tinder* terhadap variabel (Y) *Lying profile*. Furqon (2011, hlm. 100) rumsus uji koefisien detreminasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

3.8.1 Rancangan Analisis Data

a. Penyusunan Data

Sri Dewi Nurjanah, 2018

PENGARUH KENCAN ONLIJNE *TINDER* TERHADAP

LYING PROFILE DI DUNIA MAYA

(Studi Deskriptif terhadap Pengguna *Tinder* di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Hal pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data (angket instrument) yang sudah diisi responden. Data yang sudah dikumpulkan dari responden akan disusun dan dicek untuk mengetahui kelengkapan pengisian item soal dalam kuesioner dan dipilih-pilih sesuai dengan kebutuhan sendiri.

b. Menyeleksi Data

Seleksi data dilakukan untuk menyempurnakan hasil penelitian yang diharapkan. Terkadang terdapat responden yang tidak serius. Mengisi angket dan adapun responden yang tidak lengkap mengisi instrument pertanyaan angket.

c. Tabulasi Data

Pada langkah ini data yang sudah diseleksi akan diberi skor pada setiap jawaban per item soal dengan ketentuan skor sudah ditentukan yakni untuk jawaban SS (Sangat Setuju) = 5 Skor, S (Setuju) = 4 skor RR (Ragu-ragu) = 3 skor , TS (Tidak Setuju) = 2 skor dan STS (Sangat Tidak Setuju) = 1 skor

d. Analisis Data

Analisis data merupakan analisis data deskriptif statistic melalui *SPSS versi 16* . Analisis dilakuka setelah data terkumpul dengan teknik mengarahkan jawaban responden. Terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, seperti yang dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran umum penggunaan media sosial *tinder* di Kota Bandung ?
- 2) Seberapa besar tingkat *lying profile* pada media sosial *tinder* ?
- 3) Seberapa besar pengaruh media sosial *tinder* terhadap *lying profile*?

Dengan cara perhitungan statistic rata-rata dan standar deviasi. Teknik statistik yang digunakan yaitu uji mean dan *standard deviation*. Setelah mendapat skor *mean* dan *standard deviation*, kemudian dibuat kategorisasi skor untuk dijadikan acuan atau norma dalam hubungan antara tingkat penggunaan media *tinder* dan *lying profile*. Dengan norma kategorisasi yaitu, rendah, sedang, dan tinggi. Setelah mendapat kategorisasi hubungan antara penggunaan media sosial *tinder* maka digunakan teknik statistik presentase untuk memperoleh hubungan antara Sri Dewi Nurjanah, 2018

PENGARUH KENCAN ONLIJNE TINDER TERHADAP LYING PROFILE DI DUNIA MAYA

(Studi Deskriptif terhadap Pengguna Tinder di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penggunaan media sosial *tinder* dan *lying profile* di Kota Bandung . Menurut Supranto (2000, hlm.50) pengkategorian ini dapat diperoleh dengan menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan interval sebagai berikut :

$$\text{Nilai Maksimum} = \text{Skor Tertinggi}$$

$$\text{Nilai Minimum} = \text{Skor Terendah}$$

| Penentuan Kategori | |
|----------------------------------|-----------------|
| Nilai Minimum + Interval | Kategori rendah |
| Nilai kategori rendah + interval | Kategori sedang |
| Nilai kategori sedang + interval | Kategori tinggi |

$$I = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

abel 3.10
Penentuan Kategori